



Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Religius Melalui Sholat Dhuha di SMP Islam Muqorrobin Singosari

Resti Sarifatul Laila¹, Anwar Sa'dullah², Imam Safi'i³

Universitas Islam Malang, Fakultas Agama Islam

Universitas Agama Islam

Email : ¹21901011094@unisma.ac.id, ²anwars@unisma.ac.id,

³imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

The background of this research is that there is a problem behind this, there are lots of teenagers who are less religious, so with that more and more schools are implementing habituation, one of which is Muqorrobin Islamic Middle School. The habit of praying dhuha is one of the strategies of the PAI teacher which is specially planned and arranged to improve this religious attitude. Therefore it is important for teachers to find the right strategy for instilling students' religious attitudes. Islamic Da'wah Agency) and students. The location of this research is of course at the Muqorrobin Singosari Islamic Middle School, data collection was carried out using three methods, namely observation, interviews and documentation. In this study it was found that some students at Muqorrobin Singosari Islamic Middle School had good religious personalities and there were some who needed guidance. Students are used to the existence of religious habituation that takes place every day in school lessons and outside school hours. Students have a desire to increase their religious nature in daily habits at school, family environment, school and association can increase student motivation to instill their religious attitude.

Keywords: Strategy, Religious Attitude, Dhuha Prayer

A. Pendahuluan

Membangun kepribadian di era globalisasi saat ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu, khususnya mahasiswa, untuk menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Kepribadian sangat penting dan mendasar. Kepribadian adalah permata hidup yang membedakan manusia dari binatang. Seseorang dengan karakter yang kuat baik secara pribadi maupun sosial adalah orang yang berbudi pekerti, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan dapat meningkatkan sumber daya budaya yang baik dan unggul. Pendidikan sekolah merupakan satuan pengajaran dalam perjalanan menuju pendidikan formal. Dalam pendidikan sekolah, guru merupakan faktor penting

karena gurulah yang akan mengantarkan siswa pada tujuan yang telah ditentukan. Guru bertanggung jawab atas perkembangan siswa. Guru dianggap mampu memahami, mendalami, dan mencapai tujuan pendidikan. Dengan sikap dan perilakunya yang sesuai dengan aturan Tuhan seperti yang terlihat dalam kehidupan biasa (Jalaluddin, 2008:25).

Dalam sejarah pendidikan, guru memiliki hubungan yang unik dengan siswanya, dalam model Jawa berarti "digugu atau meniru" digugu dengan tujuan saling percaya sebagaimana dianggapnya. adil dan menjadi panutan bagi semua siswa. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab penting dalam kemajuan siswanya (Maghfiroh, 2018:58). Para cendekiawan muslim mengartikannya sebagai hukum kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berjuang demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Ali Anwar Yusuf, 2003:18)

Pendekatan keteladanan adalah memberi contoh, meskipun dengan memfasilitasi hubungan yang erat antara staf sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lainnya mencerminkan sikap dan perilaku hormat, nilai-nilai agama dan moral, dan secara tidak langsung dengan ilustrasi dalam bentuk cerita. - menyalin sejarah. (Ramayulis, 2004:33). Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor penting yang menentukan baik buruknya kepribadian anak (Heru Gunawan, 2014:256).

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah banyak mengalami perubahan yang sangat pesat di era milenium sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan peserta didik namun perkembangannya Semakin luas informasinya maka semakin luas pula dampaknya. Dampak yang dapat kita lihat dengan berkembangnya teknologi internet adalah banyaknya video yang tidak sesuai dengan batasan usia dan konteks yang ada, serta bertentangan dengan nilai-nilai agama yang berujung pada perusakan moral dan adat istiadat anak. dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan norma-norma agama yang dianut mulai ditinggalkan, kewajiban-kewajiban agama yang dianut lambat laun mulai mengabaikan pelaksanaannya. Pembiasaan sholat merupakan solusi utama untuk menanamkan karakter religius pada generasi muda, sholat merupakan ibadah vertikal komunikasi langsung antara makhluk ciptaan dengan penciptanya (Premium, 2018:1689). Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT, sekaligus amalan pertama yang dihitung (dihitung), shalat adalah hal terakhir yang ditinggalkan Nabi kepada umatnya, tepatnya sebelum beliau wafat. Ketika ibadah dilakukan dengan tuntunan dan syariat Islam, maka shalat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan ibadah lainnya. Selain salat wajib 5 ada salat sunnah yaitu ibadah yang dilakukan selain salat wajib, salat Dhuha adalah salat sunnah yang dilakukan pada waktu terbit matahari dengan satu atau dua tombak

sampai waktu sebelum tengah hari (Muhammad Makhlodri, 2008:39). Dilakukan dengan khusyuk akan memperoleh ketenangan hati (an-nafs mutma'innah) karena merasa dekat dengan Allah dan mendapat ampunan-Nya. Sedangkan sholat dhuha alias sholat alawwabin adalah sholat sunnah yang dilakukan saat matahari terbit di atas sehelai (Syakir Jamaluddin, 2010:223). SMA Islam Muqorrobin terletak di Jl. Lowokjati RT 01 RW 04, Baturetno, Kec. Singosari, Kab. Malang merupakan lembaga pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan yang dijiwai dengan Islam, Madrasah memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, karena melalui pendidikan di Madrasah orang tua ingin agar anaknya memiliki dua kemampuan, bukan hanya dua kemampuan. karakter yang kuat dan berkomitmen. sangat menjunjung tinggi agamanya (IMTAQ). Sekolah ini baru berdiri kurang lebih 7 tahun, setiap tahunnya terjadi perubahan baik perkembangan, sekolah, kualitas, keberhasilan siswa dan peningkatan jumlah siswa. Organisasi madrasah telah melakukan berbagai pelatihan karakter bagi siswa dengan melakukan pembinaan dan membuat rutinitas. Arahannya yang harus dilakukan di Madrasah ini adalah melakukan sholat dhuha setiap pagi, setelah sholat dhuha dibaca juz samama dan juga shalawat nariyah. Kemudian membaca Al-Qur'an, dalam bacaan Al-Qur'an tersebut, setiap kelas akan didampingi guru pembimbing. Duha Sutra banyak manfaatnya, hati menjadi lebih tenang, pikiran bisa lebih konsentrasi, kesehatan jasmani terjaga, kemudahan di segala bidang, dan keberkahan yang tak terduga tercapai. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul di atas "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Religious Melalui Shalat Dhuha di SMP Islam Muqorrobin Singosari".

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tertentu. Masalah ini berfokus pada strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap religius siswa melalui sholat Dhuha di Universitas Islam Muqorrobin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dan mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alamiah, khususnya dengan menggunakan metode ilmiah yang berbeda (Lexy J. Moelang, 2011:6).

Penelitian kualitatif mendukung penggunaan logika induktif di mana klasifikasi muncul dari pertemuan peneliti dengan informan di lapangan atau dari data yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dicirikan oleh informasi berupa

asosiasi yang akan mengarah pada model atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial (Ahmad Tanze, 2011:65).

Pendekatannya adalah studi kasus. Studi kasus dipilih untuk mempelajari berbagai sistem yang merupakan kasus tertentu. Studi kasus adalah studi yang melihat fenomena kontemporer secara luas dan menyeluruh dalam kondisi kehidupan nyata dan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif (Sugeng Pujileksono, 2015:55). Dan juga melakukan wawancara sebagai proses tanya jawab dalam penelitian lisan antara dua orang atau lebih yang bertemu muka (Cholid Narbouko, 2010:70). Dan metode dokumen adalah cara pengumpulan data berupa catatan, foto, dan lain-lain. Metode dokumen mencakup informasi dari dokumen-dokumen penting baik dari organisasi atau lembaga maupun individu (Albi Anggito, 2018:225). Dalam penelitian kualitatif, merupakan temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya mirip sehingga setelah dilakukan penelusuran menjadi jelas (Sugiono, 2011:99).

Studi kasus yang berfokus pada khalayak tertentu ditetapkan sebagai kasus yang perlu dikaji secara mendalam untuk mengungkap realitas di balik fenomena tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas empirik yang sesuai dengan fenomena secara detail dan mendalam melalui pengumpulan data dari lingkungan alam dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai alat utama, didukung dengan wawancara atau observasi. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendalami makna dan proses pelaksanaan shalat Dhuha serta pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan pengamatan di lokasi, maka didapatkan data yang meliputi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI untuk menanamkan sikap religius melalui shalat dhuha di SMP Islam Muqorrobin Singosari

Strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap religius siswa dengan salat dhuha dapat diintegrasikan dan meningkatkan perubahan sikap siswa. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan menumbuhkan pemahaman tentang kesantunan. Guru dalam penerapan strategi tersebut terlebih dahulu memberikan contoh, kemudian setelah beberapa kali pertemuan, siswa hanya akan dipantau dari jarak jauh. Keberhasilan seorang guru dalam suatu prestasi harus memperhatikan pentingnya memahami berbagai metode untuk mencapainya. al-Qur'an, membaca asmaul husna dan membaca juz amma bersama-sama.

2. Implikasi strategi guru PAI untuk menanamkan sikap religius melalui sholat dhuha di SMP Islam Muqorrobin Singosari

Makna atau hasil untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat menimbulkan dampak positif atau negatif. Para siswa Universitas Islam Muqorrobin sebelum rutinitas itu dilaksanakan sehari-hari di sekolah sering dikatakan memiliki sikap religius yang sangat rendah. Seperti halnya pada awal tahun ajaran baru, siswa baru masih menyesuaikan diri dengan rutinitas yang ada di sekolah, dimana setiap pagi menuntut kebiasaan mengaji Dhuha di musholanya, siswa baru masih banyak anak-anak malas berjalan ke mushola sekolah, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai terbiasa dengan rutinitas pergi ke sekolah.

3. Hambatan strategi guru PAI untuk menanamkan sikap religius melalui sholat dhuha kepada peserta didik di SMP Islam Muqorrobin Singosari

Para guru memiliki kendala dalam menanamkan sikap religius melalui sholat dhuha kepada siswa yang sebagian jarak rumah yang lumayan jauh karena pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan setiap pagi jam awal masuk sholat dhuha sudah persiapan, jadi mereka berangkat lebih pagi lagi untuk melakukan pembiasaan ini. Ada juga karena faktor latar belakang keluarga dan lingkungan yang kurang baik dan kurangnya arahan dari orang tua murid tersebut. Dari sebagian siswa juga tidak sedikit yang mempunyai latar belakang kurang baik dan broken home yang menjadi penyebab murid sedikit sulit ketika diberikan arahan. Siswa memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dan berhasil dalam dirinya selain keinginan yang timbul dalam dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan dapat juga meningkatkan lebih keinginan siswa.

D. Simpulan

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan sikap religius melalui shalat Dhuha di IAIN Muqorrobin Singosari, termasuk mengajak mereka untuk melaksanakan shalat Dhuha. Tatanan ini dilakukan dengan cara memberikan petunjuk lisan kepada para pelaksana, yang dilakukan oleh guru PAI yang mengawasi proses ibadah sehingga mereka tiba di mushola pada setiap awal waktu shalat Dhuha. Dengan melatih santri untuk melaksanakan shalat dhuha dan kegiatan ibadah lainnya seperti membaca juz amma dan asmaul husna. Dengan kedisiplinan, khususnya guru PAI sebagai pendamping kelas untuk membiasakan, tidak perlu menyuruh anak keluar, tetapi siswa langsung mengikuti.
2. Signifikansi strategi guru PAI dalam menanamkan sikap religius melalui shalat dhuha di UIN Muqorrobin Singosari santri terbiasa langsung ke musholla untuk

melaksanakan shalat dhuha, peduli terhadap sekitar dan siswa juga lebih fokus saat belajar setelah shalat dhuha, siswa dapat membaca ayat suci alquran dengan benar dan lancar, siswa juga dapat mengetahui bacaan sholat dhuha dan sholat duha, dan siswa terbiasa membaca asmaul husna dan juz amma serta mengetahui sholat harian

3. Hambatan guru PAI dalam menanamkan sikap religius melalui sholat Dhuha di Muqorrobin Singosari Mahasiswa muslim disiplin karena jarak antara rumah dan sekolah antara lain karena memakan waktu lama dan harus pulang pagi setiap hari. Keadaan keluarga tidak mendukung kegiatan keagamaan Tidak absen, sehingga terkadang meditator seenaknya datang ke kamar untuk membaca kitab suci karena tidak absen.

Daftar Rujukan

- Ahmad Tanzeh. (2011). *Metedologi Penelitian Praktis*. (hlm 65). Tulungagung: Teras
- Albi Anggito. (2018). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (hlm 225). Sukabumi: CV Jejak
- Ali Anwar Yusuf. (2003). *Studi Agama Islam*. (hlm 18). Bandung: CV Pustaka Setia
- Cholid Narbuko. (2010). *Metedologi Penelitian*. (hlm 70). Jakarta: Bumi Aksara
- Heru Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*. (hlm 256). Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsi-Prinsip Psikologi*. (hlm 25). Jakarta: PT. Raja Gofindo Persada
- Lexy J. Moelang. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (hlm 6). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maghfiroh, K. (2018). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang. *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 58.
- M. Makhlodri. (2008). *Menyingkap Mukjizat Sholat Dhuha*. (hlm 39). Djogyakarta: DIVA Pers
- Perdana. (2018). Tata Surya dan Bumi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (hlm:104) Jakarta : Kalam Mulia
- Sa'dullah, A. (2020). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 02 Singosari*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5(5).
- Sugeng Pujileksono. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (hlm 55). Malang: Kisma Kalimetro
- Sugiono. (2011). *Metedologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. (hlm 99). Bandung: Alfabeta
- Syakir Jamaluddin. (2010) *Kuliah Fiqih Ibadah*. (hlm 223) Yogyakarta: Surya Sarana

Grafika